

**SEJARAH PERKEMBANGAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (PMII) CABANG MOJOKERTO TAHUN 1999-2017**

SKRIPSI

**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Disusun Oleh :

**Heni Khamdiah
Nim : A7.22.14.062**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heni Khamdiyah

NIM : A72214062

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Heni Khamdiyah
A7.22.14.062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tgl: 03-07-2018

Oleh

Pembimbing



Drs. H. Nur Rokhim, M. Fil.I.

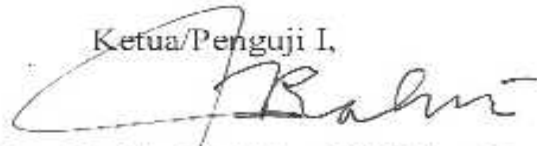
NIP. 196003071990031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 23 Juli 2018

Ketua/Penguji I,



Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I.
NIP.196003071990031001

Penguji II,



Dr. Masyhudi, M.Ag.
NIP.195904061987031004

Penguji III,



Dwi Susanto, MA.
NIP. 197712212005011003

Penguji IV/Sekretaris,



Drs. Lailatul Iluda, M.Hum.
NIP. 196311132006042004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heni Khamsiyah
NIM : A72219062
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora / Sejarah peradaban Islam
E-mail address : henikhamsiyah50@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto Tahun 1999 - 2017.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07-08-2018

Penulis

(Heni Khamsiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto tahun 1999-2017”. Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto? (2). Bagaimana perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto tahun 1999-2017? (3). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori kepemimpinan visioner (kepemimpinan seseorang melalui penciptaan visi, perumusan visi, transformasi visi, dan implementasi visi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1). PMII Cabang Mojokerto berdiri pada tahun 1999 M dan dipelopori oleh beberapa mahasiswa yang ada di Mojokerto waktu itu, yang bertujuan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. (2). PMII Cabang Mojokerto mengalami perkembangan, baik dari jumlah anggota, kegiatan maupun sarana dan prasarana. (3). Faktor pendukung dan penghambat PMII Cabang Mojokerto terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam PMII Cabang Mojokerto dan faktor eksternal yang berasal dari luar PMII Cabang Mojokerto.

ABSTRACT

The thesis entitles “History of the Development of Islamic Student Movement Indonesia (PMII) Branch Mojokerto in The Period of 1999-2017”. Researchers limits problem on three things, they are: (1). How is the history of Islamic Student Movement of Indonesia (PMII) of Mojokerto Branch? (2). What is the development of Islamic Student Movement Indonesia (PMII) Branch Mojokerto in the period of 1999-2017? (3). What are the supporting and inhibiting factors of the development of the Islamic Student Movement Indonesia (PMII) Branch Mojokerto?

This thesis is written using historical research methods, which are: *Heuristics* (source collection), *Verification* (source criticism), *Interpretation* (interpretation of sources), and *Historiography* (historical writing). The approach used is the historical approach (describing events that occurred in the past). While the theories used to analyze is the theory of visionary leadership (leadership of a person through the creation of vision, vision formulation, vision transformation, and implementation of vision).

From the results of research conducted, it can be concluded that: (1). PMII Mojokerto Branch was established in 1999 AD and was pioneered by several students in Mojokerto at that time, which aimed to form Indonesian Muslims who are devoted to Allah SWT, virtuous, knowledgeable, capable and responsible in implementing his knowledge and commitment to fight for the Indonesia's independence. (2). PMII Mojokerto Branch has progressed, both from the number of members, activities and infrastructure. (3). The supporting and inhibiting factors of PMII Mojokerto Branch are divided into two factors, internal factors from PMII Branch of Mojokerto and external factors from outside PMII of Mojokerto Branch.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	13
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II SEJARAH BERDIRINYA PMII CABANG MOJOKERTO

A. Latar Belakang Berdirinya PMII Cabang Mojokerto	24
B. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Mendirikan PMII Cabang Mojokerto	37
C. Visi dan Misi PMII Cabang Mojokerto	41
D. Struktur Organisasi PMII Cabang Mojokerto	43

BAB III PERKEMBANGAN PMII CABANG MOJOKERTO

A. Jumlah Anggota PMII Cabang Mojokerto	46
B. Program Kegiatan PMII Cabang Mojokerto	49
C. Sarana dan Prasarana PMII Cabang Mojokerto	60

**BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PMII CABANG
MOJOKERTO**

A. Faktor Pendukung	62
1. Faktor Internal	63
2. Faktor Eksternal	64
B. Faktor Penghambat	64
1. Faktor Internal	65
2. Faktor Eksternal	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan67

PENDAHULUAN

Perkataan organisasi (*organization*) berasal dari istilah Yunani , *organon*, dan istilah latin *organum* yang berarti alat, bagian atau badan. Banyak definisi organisasi yang dikemukakan para ahli, namun definisi yang singkat dan jelas menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia dalam mencapai tujuan. Dari definisi tersebut, ada 3 ciri suatu organisasi, yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerjasama, dan adanya tujuan yang akan dicapai. Ketiga ciri tersebut sama denganciri untuk administrasi dan manajemen. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan tersebut, sedangkan manajemen adalah proses dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, administrasi lingkupnya lebih luas dari organisasi. Selain itu, organisasi (*organization*) juga harus dibedakan dengan pengorganisasian (*organizing*). Organisasi adalah hasil dari proses pengorganisasian yang merupakan salah satu fungsi manajemen.¹

Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain dan tergantung

¹Moh Ali Aziz, *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005), 4.

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa sebagai individu belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang tinggi. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akademik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepekaan sosial dan meningkatkan kedewasaan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia lahir dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' (NU). Pada tanggal 17 April 1960 bertepatan dengan tanggal 21

[illegible]

Berdirinya pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di cabang Mojokerto salah satunya berasal dari keinginan kuat dari para mahasiswa Nahdlatul Ulama' atau Nahdliyin untuk membentuk suatu organisasi yang berideologi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Berdirinya PMII di Mojokerto juga tidak bisa dilepaskan dari eksistensi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) -Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU). Secara historis, PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam muktamar III di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958. Di organisasi pelajar ini banyak mahasiswa yang menjadi anggotanya, bahkan mayoritas yang masuk dalam daftar kepengurusan IPNU-IPPNU di kabupaten Mojokerto waktu itu adalah dari kalangan mahasiswa.

[illegible]

Disisi lain latar belakang berdirinya PMII cabang Mojokerto juga tidak bisa lepas dari sosok Aris Budi Santoso yang saat itu sering ke Surabaya

[illegible]

Disisi lain juga yang ikut melatarbelakangi PMII berdiri di Mojokerto yaitu dari sosok Saiful Amin yang pada waktu itu sebelumnya sering berkoordinasi dengan mahasiswa PMII yang berasal dari Mojokerto, akan tetapi menempuh study S1 di universitas yang ada diluar Mojokerto. Salah satunya yang banyak dari kota Surabaya. Pada waktu tanggal 1 Mei 1999 ada aksi demo buruh Internasional yang dipusatkan di kantor Bupati dan Walikota Mojokerto, dan Saiful Amin ikut serta demo ini bersama para buruh dan temannya dengan meminjam bendera milik Pengurus Koordinator Cabang (PKC) Jawa Timur.⁶ Ada beberapa orang yang ikut terlibat aksi dari kampus STIT Raden Wijaya diantaranya, Safik Dawam, Mubarok, Samsul Hadi, Mukhlisin, Maisaroh. Salah satu alasan diadakan demo ini adalah terkait banyaknya karyawan yang di PHK di Mojokerto waktu itu. Ternyata aksi demo buruh tersebut diketahui oleh Aris Budi Santoso. Setelah demo selesai,

⁶Saiful Amin, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

Akhirnya pada tanggal 09-09-1999 pukul 09.00 WIB Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Mojokerto (PMII) resmi dideklarasikan. Dengan mengacu pada AD/ART waktu itu yang menjelaskan bahwa untuk mendirikan cabang minimal ada 3 komisariat/20 orang.⁷ Disini PMII cabang Mojokerto mengacu pada AD/ART yang menjelaskan minimal 20 orang dari perwakilan kampus yang ada di Mojokerto waktu itu. Kalau untuk cikal bakal atau persiapan mewujudkan adanya PMII cabang Mojokerto sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 1998 akhir. Akan tetapi semua itu masih butuh sebuah proses dan perjuangan yang tidak mudah.

Setelah PMII resmi berdiri, para deklarator atau pengurus yang lainnya melakukan road show ke kampus-kampus yang ada di Mojokerto untuk

[illegible]

Di tengah perjalanan tepatnya pada periode kepengurusan cabang yang ketiga yaitu pada masanya Aziz Bashori tahun 2001-2003, PMII cabang Mojokerto sempat mengalami kevakuman selama dua periode. Salah satu yang menyebabkan kevakuman ini adalah karena terdapat konflik di tubuh PMII itu sendiri, misalnya pergantian sekretaris yang signifikan.⁸ Akhirnya kegiatan di cabang sendiri tidak bisa berjalan seperti biasanya. Namun pada waktu hal tersebut terjadi, pengurus cabang yang lain tetap fokus pada PMII akan tetapi mereka *back to campus* (kembali ke komisariat masing-masing). Mereka kembali ke komisariatnya masing-masing dengan menghidupi PMII yang ada di kampusnya. PMII yang ada di kampus tetap berjalan dengan baik, bahkan mereka membuat komunitas dengan nama Fokusmaker (forum komunikasi mahasiswa Mojokerto) yang anggotanya dari PMII yang ada

[illegible]

Masa kevakuman Aziz Bashori ini juga sempat menimbulkan adanya PMII cabang kota Mojokerto dan PMII cabang kabupaten Mojokerto. Dalam hal ini yang masuk dalam PMII kota Mojokerto adalah dari kampus STIT Raden Wijaya, karena kampus ini satu-satunya kampus yang ada di wilayah kota Mojokerto. Hal itu bisa digagalkan dan secara SK pun tidak ada. Akhirnya kampus STIT Raden Wijaya mengalami kevakuman setelah itu dengan jarak waktu sekitar 4 tahun (2004-2007 akhir). Namun setelah itu STIT Raden Wijaya kembali lagi ke cabang Mojokerto. Dan kini PMII cabang Mojokerto mempunyai 5 komisariat, dengan tambahan kampus Institut Keislaman KH.Abdul chalim (IKHAC) Pacet Mojokerto yang baru bergabung tahun 2018.

Dalam perkembangannya, PMII cabang Mojokerto mengalami perkembangan yang bisa dibilang sangat baik, meliputi jumlah anggota, program kegiatan/kerja sampai dengan sarana dan prasarananya. PMII cabang Mojokerto sudah mengalami masa kepengurusan yang lumayan panjang, dalam setiap periodenya, jumlah anggotanya hanya 20 orang dan itu hanya

¹⁰ Ayuhan Nafiq, *wawancara*, Mojokerto, 19Maret 2018.

Banyak kegiatan-kegiatan PMII cabang Mojokerto dari awal periode sampai sekarang, meliputi kajian, bedah buku, keagamaan (yasinan, tahlilan), Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader dasar (PKD), dan lain sebagainya. Untuk 5 tahun periode awal bisa dikategorikan lebih dominan ke pemikiran, dan untuk periode selanjutnya ke pemikiran dan kembali ke kultur NU (keagamaan).¹¹ Sarana dan prasarana PMII cabang Mojokerto mengalami perkembangan, baik dari peralatan seperti komputer atau laptop, almari. Di awal periode tahun 1999, kantor kesekretariatan yang dipakai PMII cabang Mojokerto bertempat di jalan Wijaya Kusuma no. 12 Soko Mojokerto, yang sekarang sudah menjadi ruko. Dan untuk tahun selanjutnya kantor kesekretariatan PMII cabang Mojokerto berpindah-pindah. Tahun 2004 kantor kesekretariatan PMII cabang Mojokerto terkena banjir dan semua dokumen yang ada di kantor ikut terbawa banjir.

Kiprahnya PMII cabang Mojokerto, tentunya banyak faktor pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat bagi PMII cabang Mojokerto. Faktor pendukung yang menonjol adalah semangat para mahasiswa Mojokerto yang waktu itu ingin mempunyai wadah untuk belajar selain dari IPNU yang notabennya untuk masa pelajar (SMA). Kemudian adanya dukungan dari pengurus ditingkat atas cabang Mojokerto, seperti Pengurus

[illegible]

Koordinator Cabang (PKC) Jawa Timur Imam Nahrawi dan dari tetangga kota sebelah yaitu dari pengurus cabang PMII Jombang Andik Sutomo. Dan juga dari Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) yang ada di Mojokerto seperti Konghucu, Hindu, Budha, dan lain sebagainya yang sering ikut membantu baik dalam hal finansial, dan lainnya.¹² Sedangkan hambatan yang dialami PMII cabang Mojokerto secara umum adalah pada waktu berdiri yaitu adanya pertentangan dari beberapa orang di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' (PCNU) yang dianggap menyamai sasaran yang dituju (kalangan pemuda) dan beberapa orang di PCNU tidak suka dengan PMII yang tidak berorientasi pada keagamaan. Kemudian tipologi mahasiswa Mojokerto merupakan tipe mahasiswa lokal (penduduk asli), jadi mereka sehabis kuliah langsung pulang ke rumahnya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto Tahun 1999-2017. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sangat menarik untuk diteliti, karena Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sendiri adalah sebuah wadah untuk para mahasiswa yang ingin belajar tentang kepemudaan dan lain sebagainya. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) itu sendiri yaitu terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada allah SWT, berbudi luhur,

Sesuai dengan judul skripsi mengenai “Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto Tahun 1999-2017”, untuk mempermudah pembahasan agar tidak menyimpang dan dapat menghasilkan suatu pembahasan yang lebih mengarah serta tepat pada sasaran, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang sejarah perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto tahun 1999-2017
2. Menjelaskan perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto tahun 1999-2017

[illegible]

Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi kalangan intelektual Islam dan berbagai:

Manfaat pertama yang diperoleh oleh pembaca terkait penelitian ini adalah bertambahnya informasi dan khazanah keilmuan sehingga menambah keluasan berfikir. Manfaat berikutnya yaitu sebagai bahan tambahan referensi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian untuk melengkapi penelitian yang sudah ada atau juga bisa dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

- a. Untuk memperkaya kajian sejarah di Indonesia khususnya yang terkait dengan Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto tahun 1999-2017
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan wacana bagi perkembangan perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesejarahan.

berarti metodologi di dalam pengkajian sejarah, dan pokok pangkal metodologi sejarah adalah pendekatan yang dipergunakan.¹⁶

Disini penulis menggunakan teori kepemimpinan visioner yang bisa dikatakan teori yang membahas mengenai kepemimpinan seseorang. Pemimpin visioner setidaknya harus cerdas dan kritis. Kecerdasan dan daya kritis pemimpin visioner diperlukan untuk:¹⁷

1. Memberi respon yang fleksibel terhadap situasi
2. Menghasilkan gagasan-gagasan yang baru

Dari konsep teori kepemimpinan visioner ini, maka langkah-langkah yang ditempuh pengurus cabang PMII Mojokerto untuk menjadi *Visionary Leadership* adalah dengan langkah (Aan Komariah dan Cepi Triatna): penciptaan visi, perumusan visi, transformasi visi, dan implementasi visi.¹⁸ Disini pengurus cabang PMII Mojokerto mewujudkan langkah-langkah tersebut dengan dirumuskannya proker (progam kerja) yang dijalankan selama masa jabatan berlangsung. Dan yang paling nyata terlihat secara fakta, proker yang sangat berhasil yaitu dengan terbentuknya komisariat pada masa awal setelah terbentuknya PC PMII Mojokerto.

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999), 25.

¹⁷ Onong Uchjana Efendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: CV Masdar Maju, 1992), 2.

¹⁸Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 213.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nofia Lestiana, 2013, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut berjudul “Peran Organisasi PMII Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Jadi skill akan kepemimpinan seorang mahasiswa disini menjadi prioritas utama untuk dipelajari dalam suatu wadah organisasi.¹⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Aminah, 2017, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul “Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang kesadaran gender dalam sebuah organisasi PMII.²⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Junaidi, 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo. Penelitian tersebut berjudul “Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi Terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang tahun 2010-2012 dalam Meningkatkan aktivitas

²⁰ Aminah, "Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia" (Skripsi- Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

G. Metode Penelitian

²¹Junaidi, “Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi Terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang tahun 2010-2012 dalam Meningkatkan aktivitas Mahasiswa” (Skripsi- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo 2014).

[illegible]

Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulisan penelitian ini memakai metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:²³

1. Heuristik (mencari, menemukan dan mengumpulkan)

Heuristik (mencari, menemukan dan mengumpulkan) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.²⁴ Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa dokumen tertulis, *artefak*, maupun sumber lisan.²⁵ Sumber yang digunakan dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Mojokerto tahun 1999-2017” berupa dokumen, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti arsip, dokumen atau foto.²⁶ Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 1999-2017” adalah sebagai berikut:

1). Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999), 55-58.

²⁴Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 94.

²⁶Hugiono P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 96.

- ## 2). Wawancara

- a). Syaifuddin. Beliau merupakan salah satu tokoh pendiri PMII cabang Mojokerto dan sekarang sebagai ketua Mabincab PMII cabang Mojokerto
- b). Ayuhan Nafiq. Beliau juga merupakan salah satu tokoh pendiri PMII cabang Mojokerto
- c). Aris Budi santoso. Beliau salah satu tokoh pendiri PMII cabang Mojokerto

- Sumber sekunder sebagai penguat data yang dapat memberikan informasi pendukung dalam menguraikan fakta-fakta yang dapat memperjelas data primer. Sumber sekunder tersebut berupa buku-buku yang relevan dengan permasalahan penulis, metodologi penelitian sejarah, skripsi-skripsi terdahulu dan sebagainya. Dalam penulisan ini memakai sumber-sumber buku atau referensi yang diperoleh dalam penelitian sejarah perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto. Seperti buku PMII dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan karya Fauzan Alfas, buku Pemikiran PMII dalam Berbagai Visi dan Persepsi karya A. Effendy Choirie dan Choirul Anam, buku PMII di SimpangJalan karya A. Malik Haramain, buku Citra Diri PMII penyunting

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

a. Otentitas atau kritik keaslian sumber (kritik ekstern) yaitu sebagai seorang peneliti harus melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-kata dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentitasnya (keaslian sumber). Selain dokumen tertulis, sumber data yang mendukung lainnya, seperti artefak, sumber lisan dan sumber lainnya. Otentitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antara lain: kapan sumber itu dibuat, dimana

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Sistematika Pembahasan

Sistematika penulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjelasan mengenai runtutan mengenai kelima bab yang akan dijabarkan ke dalam bab-bab berikut:

Agroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu: 2003), 64.

penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan sejarah berdirinya PMII cabang Mojokerto, disini penulis menyajikan latar belakang berdirinya PMII cabang Mojokerto, tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan PMII cabang Mojokerto, visi dan misi PMII cabang Mojokerto, struktur organisasi PMII cabang Mojokerto.

Bab ketiga berisi tentang perkembangan PMII cabang Mojokerto, disini penulis menyajikan perkembangan yang ada di ruang lingkup PMII, dari perkembangan jumlah anggota, program kegiatan, sarana dan prasarana PMII cabang Mojokerto.

Bab keempat berisi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pendirian hingga perkembangan PMII cabang Mojokerto ini, yakni dari faktor internal dan eksternal.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian. Selanjutnya, saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada para pembaca dan para akademisi khususnya yang memiliki perhatian terhadap Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto.

SEJARAH BERDIRINYA PMII CABANG MOJOKERTO

Ide dasar berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah berawal dari keinginan kuat para mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).¹ Ide ini tidak dapat dipisahkan dari eksistensi IPNU-IPPNU. Secara historis, PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam muktamar III IPNU di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958. Di dalam wadah IPNU-IPPNU ini banyak terdapat mahasiswa yang menjadi anggotanya, bahkan mayoritas fungsionaris pengurus pusat IPNU-IPPNU berpredikat sebagai mahasiswa.

Atas dasar itulah muncul keinginan untuk membentuk suatu wadah khusus yang menghimpun mahasiswa Nahdliyin. Pemikiran ini sempat dibahas dalam muktamar II IPNU di Pekalongan pada tanggal 1-5 Januari 1957. Keinginan tersebut belum ditanggapi serius karena kondisi di dalam IPNU sendiri masih terdapat pembenahan, yakni masih banyak fungsionaris pengurus IPNU-IPPNU yang berstatus mahasiswa. Dikhawatirkan jika

[illegible]

terbentuk wadah baru bagi mahasiswa akan mempengaruhi perjalanan IPNU yang baru saja terbentuk.²

⁵A. Effendy Choirie dan Choirul Anam, *Pemikiran PMII dalam Berbagai Visi dan Persepsi* (Surabaya: Aula, 1991), 74.

[illegible]

No.	Nama	Asal Kota
1.	Chalid Mawardi	Jakarta
2.	Said Budairy	Jakarta
3.	M. Shabih Ubaid	Jakarta
4.	Makmun Syukri BA	Bandung
5.	Hilman	Bandung
6.	H. Ismail Makky	Yogyakarta
7.	Munsif Nachrawi	Yogyakarta
8.	NurilHuda Suady MA	Surakarta
9.	Laily Mansur	Surakarta
10.	Abdul Wahab Djailani	Semarang
11.	Hisbullah Huda	Surabaya
12.	M. Chalid Marbuko	Malang
13.	Ahmad Husein	Makassar

Seperti diuraikan oleh Sahabat Chotibul Umam (mantan Rektor PTIQ Jakarta), Sebelum melaksanakan musyawarah, 3 dari 13 sponsor pendiri yang terdiri dari⁷:

No.	Nama	Asal Kota
1.	Sahabat Hisbullah Huda	Surabaya
2.	Sahabat M. Said Budairy	Jakarta
3.	Sahabat Makmun Syukri BA	Bandung

⁷Otong Abdurrahman, *PMII 1960-1985 Untukmu Satu Tanah Airku Untukmu Satu Keyakinanku* (Jakarta: PB PMII, 2005), 28.

Pesan yang disampaikan oleh ketua partai NU tersebut, terasa sekali suasana kepercayaan NU pada organisasi mahasiswa yang akan dibentuk ini. Keadaan waktu itu (60-an) memang sangat kondusif bagi organisasi mahasiswa untuk bersikap politis. Meningkatnya jumlah ormas-ormas mahasiswa disertai oleh meningkatnya peran mereka secara kualitas dan terbukanya kesempatan untuk mobilitas sosial di bidang politik.

Kelahiran PMII yang disponsori oleh 13 orang tokoh mahasiswa Nahdliyin. Mereka berasal dari Bandung, Jakarta, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Makassar. Delapan kota inilah yang menjadi cikal-bakal berdirinya PMII di Indonesia. Persidangan dalam musyawarah

[illegible]

Pada awalnya PMII hanya ada di delapan kota di atas. Kemudian lambat laun PMII berkembang dan menjamah seluruh wilayah dan daerah di Indonesia dengan seiring berdirinya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta waktu itu. Salah satunya PMII cabang Mojokerto. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Mojokerto dipelopori oleh beberapa mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Mojokerto waktu itu. Diantaranya STIT Raden Wijaya, STIT Uluwiyah, Universitas Islam Majapahit (UNIM), STIE Al-Anwar. Diantara para deklarator PC PMII Mojokerto (tokoh-tokoh yang ikut serta dalam perwakilan kampus waktu itu) diantaranya: Syaifuddin, Ayuhan Nafiq, Saiful Amin, Aris Budi Santoso, Nining Khurrotul Aini, Kafidho, Ikrom, Elok Nirmala, dan Fatkhur Rohman. Kesembilan orang mahasiswa inilah yang kemudian dijuluki dengan bintang sembilan yang sama dengan lambang yang terdapat di PMII.

Sebenarnya cikal-bakal PMII sudah ada di Mojokerto sejak akhir tahun 1998 an. Hal itu ditandai dengan adanya sosok Aris Budi Santoso yang waktu

Arif Budi Santoso mengajak Imam Nahrul
Arifin yang memakai sepeda motor milik Aris Budi Santoso
Universitas Mayjen Sungkono (UNIMAS) yang
mahasiswa yang notabennya bukan mahasiswa
kelas karyawan. Di kampus Universitas Ma
) inilah Aris Budi Santoso mempunyai inisiatif
untuk mendirikan PMII di kampus tersebut. Tetapi
berjalan sesuai rencana, karena faktor mahasiswa
untuk berorganisasi dikarenakan sibuk deng
asing.⁹

Arif Budi Santoso mengajak Imam Nahrachman memakai sepeda motor milik Aris Budi Santoso ke Universitas Mayjen Sungkono (UNIMAS) yang banyak mahasiswa yang notabennya bukan mahasiswa kelas karyawan. Di kampus Universitas Mayjen Sungkono inilah Aris Budi Santoso mempunyai inisiatif untuk mendirikan PMII di kampus tersebut. Tetapi berjalan sesuai rencana, karena faktor mahasiswa untuk berorganisasi dikarenakan sibuk dengan masing-masing.⁹

⁹Aris Budi Santoso, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

Dan pada bulan Juli tahun 1999 diadakan pertemuan dari beberapa mahasiswa yang ada di kampus Mojokerto termasuk para tokoh dari sembilan tokoh yang dijuluki sebagai bintang sembilan di sebuah perpustakaan Majapahit yang bertempat di dekat perempatan kecamatan Brangkal kabupaten Mojokerto (sekarang sudah jadi Alfamart) untuk membahas terkait adanya PMII yang akan dideklarasikan mendatang. Dari cabang PMII tetangga kota juga ikut mendukung dan ikut mendorong terwujudnya PMII cabang Mojokerto, yaitu dari PC PMII Jombang yang saat itu diketuai Andik Sutomo.¹¹

Haifil Amin, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.
 Agus Budi Santoso, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

¹¹ Aris Budi Santoso, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

komisariat/20 orang. Dan disini PMII cabang Mojokerto mengacu pada AD/ART yang menjelaskan minimal 20 orang dari perwakilan kampus yang ada di Mojokerto yang ikut musyawarah. Diantara nama kedua puluh orang tersebut adalah: Syaifuddin, Elok Nirmala, Imam sujono, Zulaikha, Nur Rohman, Umi Hasanah, Nur Laili Diana Manzul, Ayuhan Nafiq, Aris Budi Santoso, Fatkhur Rohman, Nining Khurrotul aini, Mustakim, Khafidhotul Umami Adidah, Saiful amin, Siti Muawanah, Ansori Hidayat, Maysaroh, Syafiq Mubarak Dawam, Samsul Hadi, Atik Supraptik. Pada waktu itu memang tanpa pelantikan secara resmi seperti sekarang. Akan tetapi secara hukum, PMII cabang Mojokerto legal dengan keluarnya Surat Keputusan (SK) yang langsung dikeluarkan langsung oleh pengurus besar (PB PMII).¹² Dan kantor kesekretariatan PMII yang pertama ini berada di jalan Wijaya Kusuma No. 12 Sooko Mojokerto.

Adapun yang masuk dalam kepengurusan inti pertama kali berdirinya PMII cabang Mojokerto yaitu:

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Syaifuddin	Ketua Umum
2.	Ayuhan Nafiq	Sekretaris Umum
3.	Fatkhur Rohman	Bendahara Umum
4.	Saiful Amin	Ketua bidang Kaderisasi
5.	Mustaqim	Ketua bidang eksternal

¹²Ayuhan Nafiq, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Maret 2018.

¹⁷Safik, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Maret 2018.

[illegible]

B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Mendirikan PMII Cabang Mojokerto

¹⁹Saiful Amin, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

²⁰Tritus Julian, *Wawancara*, Mojokerto, 24 April 2018.

Universitas Dr. Soetomo Surabaya dengan jurusan Manajemen SDM. Dan sekarang ia menjabat sebagai ketua mabincab PMII cabang Mojokerto.²²

2. Ayuhan Nafiq, S.Ip

Ayuhan Nafiq, S. Ip lahir di desa Padangasri kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto bertepatan pada tanggal 15 Juni 1969. Sekarang ia bertempat tinggal di dusun Sidowangun RT 10 RW 05 desa Kedungsari kecamatan Kemlagi Mojokerto. Ia adalah orang pertama yang menjabat sebagai sekretaris umum periode pertama PMII cabang Mojokerto selama 2 tahun (1999-2001). Saat ini ia menjadi ketua KPU (komisi pemilihan umum) kabupaten Mojokerto serta wakil sekretaris PC GP Ansor kabupaten Mojokerto. Ia pernah menempuh study di kampus UNIM jurusan ilmu politik. Dan sekarang ia menjabat sebagai anggota sekretaris mabincab PC PMII Mojokerto.²³

3. Aris Budi Santoso

Aris Budi Santoso lahir di desa Dinoyo kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto bertepatan pada tanggal 29 februari 1972. Sekarang ia bertempat tinggal di dusun unggahan desa Banjaragung kecamatan Puri Mojokerto. Ia adalah orang yang sering menginap di kantor PKC Jatim waktu itu dan sering berkoordinasi dengan Imam Nahrawi (Menpora) yang waktu itu beliau menjabat ketua PKC Jatim. Saat ini ia menjadi bendahara umum PB IKA PMII dan bendahara umum 3 IKA PMII Jatim. Ia pernah

²²Syaifuddin, *Wawancara*, Mojokerto, 21 April 2018.

²³ Ayuhan Nafiq, *Wawancara*, Mojokerto, 23 April 2018.

Nining Khurrotul Aini, ST, S.Pd.I, M.S.I lahir di Mojokerto bertepatan pada tanggal 31 Oktober 1980. Sekarang ia bertempat tinggal di dusun Mojolegi RT 01 RW 001 desa Modopuro kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. Ia adalah orang pertama yang pernah menjabat sebagai sekretaris kopri periode pertama PC PMII Mojokerto (1999-2001). Saat ini ia menjadi rektor kampu STIT Uluwiyah Mojosari Mojokerto. Ia pernah menempuh study di STIT Uluwiyah fakultas tabiyah (S1), Universitas Darul Ulum Jombang (UNDAR) fakultas teknik mesin (S1), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (S2), dan sekarang masih dalam proses study di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya kosentrasi Dirasah Islamiyah (S3). Dan sekarang ia menjabat sekretaris mabincab PMII PC Mojokerto.²⁵

Saiful Amin S. Pdi lahir di Gresik bertepatan pada tanggal 1 Januari 1977. Sekarang Ia bertempat tinggal di Surodinawan, kecamatan Prajurit Kulon, kota Mojokerto. Ia adalah orang pertama yang menjabat sebagai

²⁵ Nining Khurrotul Aini, *Wawancara*, Mojokerto, 22 April 2018.

Didalam sebuah organisasi pasti ada yang namanya visi dan misi. Karena kalau tidak ada visi dan misi itu bukan namanya organisasi. Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki atau dicapai di masa depan. Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya. Visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Sedangkan misi adalah bentuk yang didambakan di masa depan. Misi merupakan pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi yang telah terlebih dahulu dirumuskan.

[illegible]

1. Visi PC PMII Mojokerto

2. Misi PC PMII Mojokerto

Misi ini merupakan manifestasi dari komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spritual maupun material dalam segala bentuk.

Pengurus Cabang terdiri dari:

- Dalam hal ini, seorang Ketua di tingkat Cabang dibantu oleh Wakil Ketua 1 bidang internal dan kaderisasi, Wakil Ketua 2 bidang eksternal, dan Wakil Ketua 3 bidang keagamaan. Selain Sekretaris, ada pula Wakil Sekretaris 1, 2, dan 3 yang membantu masing-masing Ketua yang ada. Kemudian, Bendahara yang dibantu dengan Wakil Bendahara. Lembaga semi otonom dapat dibentuk berdasarkan asas lokalitas kebutuhan seperti, Bulletin, Koperasi, LBH, Teater, Grup Musik, dan lain sebagainya. Adapula beberapa biro yang ada di Cabang Mojokerto, diantaranya:²⁸

- ²⁸ Anggaran Rumah Tangga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Bab IV, Pasal 15.

- a. Biro kaderisasi dan pengembangan sumber daya anggota
 - b. Biro pendayagunaan potensi dan kelembagaan organisasi
 - c. Biro kajian pengembangan intelektual dan eksplorasi teknologi
 - d. Biro pemberdayaan ekonomi dan kelompok profesional
2. Bidang eksternal membawahi:
- a. Biro hubungan dan komunikasi pemerintah dan kebijakan publik
 - b. Biro hubungan dan komunikasi organ gerakan, kepemudaan, dan perguruan tinggi
 - c. Biro pengembangan media dan informasi
 - d. Biro hubungan dan kerjasama LSM
 - e. Biro advokasi, HAM dan lingkungan hidup
3. Bidang keagamaan membawahi:
- a. Biro dakwah dan kajian Islam
 - b. Biro komunikasi dan hubungan pesantren
 - c. Biro hubungan dan komunikasi lintas agama

BAB III

PERKEMBANGAN PMII CABANG MOJOKERTO (1999-2017)

A. Jumlah Anggota PMII Cabang Mojokerto

Anggota dalam suatu organisasi merupakan tulang punggung atau bagian tubuh dari organisasi tersebut. Tanpa adanya anggota, suatu organisasi tersebut perlahan-lahan akan hilang terkikis waktu. Berkembangnya anggota dalam organisasi adalah cerminan dari manajemen organisasi tersebut. Apabila setiap tahunnya anggotanya semakin bertambah, maka dijamin bahwa manajemen organisasinya juga bertambah bagus.

Keanggotaan di dalam PMII Cabang Mojokerto telah mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh PMII pusat di Jakarta pada awal berdirinya PMII yang sudah dituangkan ke dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.¹ Dalam perjalanan PMII Cabang Mojokerto tidak langsung dikenal ataupun diketahui oleh mayoritas mahasiswa Mojokerto. Akan tetapi memerlukan proses yang lama sampai berkembang hingga saat ini. Sehingga untuk anggota PMII yang ikut dalam naungan PMII Cabang Mojokerto masih sedikit. Akan tetapi di setiap periodenya mengalami peningkatan jumlah anggota, meskipun tidak sebanyak yang ada di kota-kota besar seperti di Surabaya.

Untuk pertama kali berdirinya PMII Cabang Mojokerto pada tahun 1999-2001, jumlah anggota PMII Mojokerto yang pada saat itu diketuai oleh

¹ Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Bab 1, Pasal 1.

Pada periode kedua, tepatnya pada tahun 2000-2001, yang tetap diketuai oleh sahabat Syaifuddin, jumlah anggota PMII bertambah, yang pada awal kepemimpinannya hanya 55 anggota. Pada periode ini dan periode kepengurusan selanjutnya, jaringan kepada mahasiswa yang ada di Mojokerto semakin luas dan PMII sudah mulai dikenal di kampus yang ada di Mojokerto. Para anggota yang telah bergabung juga turut serta mensosialisasikan PMII Cabang Mojokerto di berbagai kampus yang ada di Mojokerto waktu itu. Sehingga pada saat itu, hampir setiap kampus yang ada di Mojokerto terdapat anggota yang tergabung dalam organisasi PMII ini. Periode ini juga merupakan masa berkembangnya PMII Cabang Mojokerto yang mengalami peningkatan jumlah anggota, dari keanggotaan dan juga program kegiatannya.

wanto, *Wawancara*, Mojokerto, 27 April 2018.

No	Tahun	Komisariat				Jumlah Anggota
		Majapahit	Al-Anwar	Raden Wijaya	Uluwiyah	
1	1999	13	10	6	6	35
2	2000	14	9	8	8	39
3	2001	12	10	10	8	40
4	2002	30	25	-	25	80
5	2003	35	35	-	35	105
6	2004	40	38	-	39	117
7	2005	42	30	-	35	107
8	2006	30	25	-	25	80
9	2007	55	35	-	38	128
10	2008	57	44	46	50	197
11	2009	35	30	20	22	107
12	2010	40	35	38	35	148
13	2011	50	50	40	30	170
14	2012	35	25	20	25	105

[illegible]

Jumlah

Program Kegiatan PMII Cabang Mojokerto

Program kegiatan atau program kerja dapat diartikan sebagai rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu, sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kegiatan harus disusun dengan sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kegiatan sebuah organisasi menjadi pegangan anggota di dalamnya untuk mencapai tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program kegiatan dalam suatu organisasi adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan primer yang nantinya dijalankan oleh semua anggota dalam organisasi tersebut.

Jumlah

Program Kegiatan PMII Cabang Mojokerto

Program kegiatan atau program kerja dapat diartikan sebagai rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu, sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kegiatan harus disusun dengan sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kegiatan sebuah organisasi menjadi pegangan anggota di dalamnya untuk mencapai tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program kegiatan dalam suatu organisasi adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan primer yang nantinya dijalankan oleh semua anggota dalam organisasi tersebut.

Jumlah

Program Kegiatan PMII Cabang Mojokerto

Program kegiatan atau program kerja dapat diartikan sebagai rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu, sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kegiatan harus disusun dengan sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kegiatan sebuah organisasi menjadi pegangan anggota di dalamnya untuk mencapai tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program kegiatan dalam suatu organisasi adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan primer yang nantinya dijalankan oleh semua anggota dalam organisasi tersebut.

Jumlah

Program Kegiatan PMII Cabang Mojokerto

Program kegiatan atau program kerja dapat diartikan sebagai rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu, sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kegiatan harus disusun dengan sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kegiatan sebuah organisasi menjadi pegangan anggota di dalamnya untuk mencapai tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program kegiatan dalam suatu organisasi adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan primer yang nantinya dijalankan oleh semua anggota dalam organisasi tersebut.

pergerakan, sehingga pada saatnya kelak akan terwujud kader yang berkualitas *ulul albab*.⁴

Kader di mata PMII adalah ruh organisasi. Oleh karena itu, kaderisasi adalah sebuah keniscayaan. Bung Hatta pernah menyatakan, “Kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. Untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, maka pemimpin pada masanya harus menanam”. Hal ini merupakan inti dari kelanjutan perjuangan PMII ke depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sangat sulit dibayangkan PMII dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis.⁵

Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan untuk mengatur, mengelola, mengembangkan, meneliti, mengadvokasi, bahkan merekayasa sosial.

Pengkaderan formal meliputi tiga tahapan, yaitu: Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjut (PKL). Ketiga tahapan dengan *follow-up* yang menyertai itu merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, karena kaderisasi PMII pada

⁴M. Ali Maskur et.al, *Merebut Kekuasaan Perubahan* (Surabaya: PKC PMII Jawa Timur, 2005), 25.

⁵Mochammad afifuddin, *Menggerakkan Pergerakan, Kaderisasi, Kemandirian, sinergi* (Jakarta: Visi Indonesia, 2011), 23.

Pengkaderan informal adalah keterlibatan kader pergerakan dalam berbagai aktifitas dan peran kemasyarakatan PMII, baik dalam posisi sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dari *team work*, atau bahkan sekedar partisipan. Pengkaderan jenis ini sangat penting dan mutlak diikuti. Disamping sebagai tolak ukur komitmen dan militansi kader pergerakan, juga jauh lebih real dibanding pelatihan-pelatihan formal lain karena langsung bersentuhan dengan realitas kehidupan.

Dari semua pelatihan tersebut terdapat juga pelatihan lagi yaitu pelatihan fasilitator. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menciptakan kader-kader pergerakan yang secara terus-menerus akan membina dan menangani berbagai forum pengkaderan di PMII Cabang Mojokerto. Pelatihan lebih utama ditujukan bagi kader-kader potensial yang telah mengikuti semua bentuk pengkaderan sebelumnya, dan yang telah teruji komitmennya terhadap

[illegible]

PMII maupun aktifitas dan peran-peran sosial. Adapun proses penjenjangan kaderisasi PMII Cabang Mojokerto adalah sebagai berikut:⁷

1. Pengkaderan Formal

- a. Pra Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Kegiatan pra Mapaba yaitu kegiatan yang diorientasikan untuk merekrut mahasiswa sebagai peserta MAPABA. Kegiatan tersebut misalnya berupa penyelenggaraan bimbingan tes (bimtes PMII) bagi calon mahasiswa, seminar, kuliah umum (*stadium general*) bagi mahasiswa baru mengenai kehidupan kampus termasuk juga menawarkan teknik-teknik pendekatan lainnya yang orientasinya rekrutmen calon peserta MAPABA.⁸
- b. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Mapaba merupakan forum pengkaderan formal basic tingkat pertama. Disamping sebagai masa penerimaan anggota baru, forum ini juga sebagai wahana pengenalan PMII dan penanaman nilai (doktrinasi) dan idealisme sosial PMII. Pada fase ini harus ditanamkan makna idealisme yang bermuatan religius bagi mahasiswa dan urgensi perjuangan untuk idealisme itu melalui PMII, baik pada struktur formalnya sebagai organisasi maupun pada aspek substansinya sebagai komunitas gerakan mahasiswa yang berlatar kultur Islam. Karena itu target yang harus dicapai pada fase ini adalah tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota, bahwa PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang

⁷Fairouz Huda, *Menuju Habitus Pengkaderan PMII Jawa Timur* (Surabaya: PKC PMII Jawa Timur, 2011), 12.

⁸Heru Suyitno, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

- 1) Tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang paling tepat untuk mengembangkan diri dan PMII sebagai *way of life*.
- 2) Tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah wahana untuk memperjuangkan idealisme, dalam konteks kemahasiswaan, kebangsaan, maupun kemasyarakatan.
- 3) Memiliki keyakinan terhadap *Ahlussunnah Wal Jamaah* (ASWAJA) sebagai mazhab yang tepat untuk mengembangkan diri, memperjuangkan idealisme, dan untuk memahami dan mendalami Islam di Indonesia.
- 4) Dari tahap ini *output* yang diharapkan adalah anggota yang *mu'taqid* (anggota yang memiliki loyalitas atau kesetiaan terhadap organisasi) dan militan serta bukan sekedar masuk untuk menjadi anggota, tetapi anggota anggota yang memiliki loyalitas terhadap organisasi.

- 3) Memiliki keyakinan terhadap *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) sebagai mazhab yang tepat untuk menghidupkan diri, memperjuangkan idealisme, dan untuk memajukan Islam di Indonesia.
- 4) Dari tahap ini *output* yang diharapkan adalah anggota *mu'taqid* (anggota yang memiliki loyalitas atau komitmen yang tinggi).

[illegible]

Pelaksanaan Mapaba tidak selalu diselenggarakan oleh masing-masing Komisariat atau Rayon. Pada masa awal terbentuknya PMII Cabang Mojokerto pelaksanaan Mapaba diselenggarakan oleh pihak cabang, karena pada waktu itu masih belum terbentuk Komisariat. Misalnya pada tanggal 03 Desember 1999, pada masa kepemimpinan ketua cabang pertama sahabat Syaifuddin dilaksanakan Mapaba bersama yang diikuti oleh 35 peserta.¹⁰ Selain itu pada tanggal 09 Mei 2001 juga terlaksana kegiatan Mapaba di kampus STIE Al-Anwar Brangkal Mojokerto. Jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut sejumlah 40 peserta. Pada waktu Mapaba tersebut digabung dengan kegiatan pelatihan jurnalistik. Pasca Mapaba melalui bidang 1 (kaderisasi) mengadakan *follow up* dari Mapaba.¹¹

¹⁰Syaifuddin, *Wawancara*, Mojokerto, 21 April 2018.

¹¹Ikhwan, *Wawancara*, Mojokerto, 27 April 2018.

Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan kader dasar (PKD) merupakan pengkaderan formal *basic* tingkat kedua. Pada fase ini persoalan doktrinasi nilai-nilai dan misi PMII, penanaman loyalitas dan militansi gerakan diharapkan sudah tuntas. Target yang harus dicapai pada fase ini adalah terwujudnya kader-kader militan, mempunyai komitmen moral dan dasar-dasar dan kemampuan praksis untuk melakukan *Amar ma'ruf nahi munkar*.¹² Pada fase ini diperkenalkan berbagai model gerakan, prinsip-prinsip dasar analisa sosial, dasar-dasar advokasi dengan segala macam bentuknya serta dasar-dasar managerial pengelolaan aktifitas dan gerakan. *Output* dari PKD adalah seorang kader pergerakan yang siap terjun di tengah masyarakat.¹³

¹²Pengurus Komisariat PMII Majapahit Mojokerto, *Modul materi Pelatihan Kader Dasar (PKD)* (Mojokerto: Fajar Surya, 2016), 2.

[illegible]

d. Pelatihan Kader Lanjut (PKL), Pelatihan kader Lanjut (PKL) merupakan pengkaderan formal *basic* tingkat ketiga. Tahapan ini merupakan fase spesifikasi untuk mengarahkan kader kepada kemampuan pengelolaan organisasi secara professional. Dengan pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai dan misi-misi organisasi yang telah ditanamkan pada PKD. Maka dalam PKL ini, kader ditempa dan dikembangkan seluruh potensi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang menyadari sepenuhnya amanah kekhalifahannya dengan didukung oleh kematangan leadership dan kemampuan managerial. Output dari pelatihan tahap ini adalah “*Leader of Movement and Institution*”.

Follow up PKL dilakukan melalui (dalam bentuk) pengelolaan aksi sosial transformatif. Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kualitas kepemimpinan kader pergerakan, baik dalam rangka pengembangan

Jenjang pengkaderan formal ini adalah tingkatan yang terakhir di PMII. Tidak jarang pengurus cabang mampu menyelenggarakan pelatihan ini dikarenakan materi dan pembicara yang dihadirkan juga harus berbobot. Sejak tahun 1999 sampai 2017 PMII Cabang Mojokerto belum pernah menyelenggarakan PKL. Akan tetapi para pengurus PMII Cabang Mojokerto sebagian sudah pernah mengikuti PKL di luar Mojokerto, misalnya di Jogjakarta.¹⁴

Salah satu pengkaderan non formal yang dilaksanakan PMII Cabang Kota Mojokerto adalah pelatihan analisis sosial mahasiswa. Pelatihan

¹⁵ M. Hasanudin et.al, *Multi Level Strategi Gerakan PMII* (Jakarta: PB PMII, 2006), 67.

3. Pengkaderan Informal, Pengkaderan informal dilaksanakan setelah pelaksanaan pengkaderan formal. Tujuannya adalah untuk menguji dan membiasakan anggota atau kader dengan misi, tugas, tanggung jawab, dan berbagai suasana keseharian organisasi. Selain itu, pengkaderan informal memiliki manfaat untuk menumbuhkan atau mengasah naluri dan nalar berorganisasi PMII. Dalam kaitannya dengan pengkaderan formal dan sistem pengkaderan PMII secara umum, pengkaderan informal berfungsi untuk mempraktikkan apa yang telah didapat dalam pengkaderan formal dan mengendapkan pengalaman jenjang pengkaderan formal berikutnya.

Ragam Kegiatan Pengkaderan Informal:

1	Selalu mengundang dan mengajak anggota/kader dalam diskusi-diskusi yang diadakan PMII.
2	Melibatkan anggota/kader dalam kepanitiaan yang diselenggarakan oleh PMII.
3	Selalu mengundang dan mengajak anggota/kader dalam agenda-agenda

Secara umum, sarana dan prasarana didefinisikan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan di dalam pelayanan publik. Karena apabila hal tersebut tidak tersedia, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana.

PMII Cabang Mojokerto memiliki beberapa sarana dan prasarana yang akan dijelaskan di bawah ini, yaitu tempat kantor kesekretariatan PMII Cabang Mojokerto beserta peralatan yang ada di dalam kesekretariatan PMII Cabang Mojokerto.

Semua organisasi hendaklah memiliki kantor kesekretariatan, guna untuk menjadikannya tempat sentral dalam mengorganisir perjalanan suatu organisasi. Dalam hal ini, kantor kesekretariatan berfungsi untuk menerima informasi, seperti menerima surat dari siapapun, menyimpan

[illegible]

Kantor kesekretariatan PMII Cabang Mojokerto memiliki perjalanan tersendiri. Sudah sering mengalami perpindahan. Bahkan tiap kepengurusan (periode) biasanya berpindah-pindah. Pada periode awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto, tepatnya pada tahun 1999, kantor kesekretariatan berada di Jl. Wijaya Kusuma No. 12 Sooko Mojokerto, yang sekarang sudah menjadi Ruko. Kemudian kantor kesekretariatan berpindah-pindah, dan untuk kesekretariatan periode 2017-2018 beralamat di dusun Karangwungu, desa Kenanten, kecamatan Puri, kabupaten Mojokerto. Memang organisasi seperti PMII ini kebanyakan tidak mempunyai kantor kesekretariatan yang permanen.¹⁸

berdirinya PMII Cabang Mojokerto, tepatnya pada tahun 19... kesekretariatan berada di Jl. Wijaya Kusuma No. 12 Sooko... yang sekarang sudah menjadi Ruko. Kemudian kantor kese... berpindah-pindah, dan untuk kesekretariatan periode... beralamat di dusun Karangwungu, desa Kenanten, kecamatan... kabupaten Mojokerto. Memang organisasi seperti PMII ini k... tidak mempunya kantor kesekretariatan yang permanen.¹⁸

Pada awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto dan l... perkembangannya, inventarisnya masih sedikit, hanya ada satu... satu meja, dua kursi, dan satu lemari untuk menyimpan... dokumen penting PMII Cabang Mojokerto. Dan seiring b...

berdirinya PMII Cabang Mojokerto, tepatnya pada tahun 19... kesekretariatan berada di Jl. Wijaya Kusuma No. 12 Sooko... yang sekarang sudah menjadi Ruko. Kemudian kantor kese... berpindah-pindah, dan untuk kesekretariatan periode... beralamat di dusun Karangwungu, desa Kenanten, kecamatan... kabupaten Mojokerto. Memang organisasi seperti PMII ini k... tidak mempunya kantor kesekretariatan yang permanen.¹⁸

Pada awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto dan l... perkembangannya, inventarisnya masih sedikit, hanya ada satu... satu meja, dua kursi, dan satu lemari untuk menyimpan... dokumen penting PMII Cabang Mojokerto. Dan seiring b...

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PMII CABANG
MOJOKERTO**

A. Faktor Pendukung

[illegible]

megaphone, dan lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting PMII Cabang Mojokerto.¹

2. Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung yang terdapat dari luar PMII Cabang Mojokerto. Tanpa adanya pendukung dari luar, PMII Cabang Mojokerto mungkin tidaklah bisa berkembang, karena PMII Cabang Mojokerto adalah sebuah organisasi yang terhitung lumayan baru jika dibandingkan dengan cabang yang lain seperti Surabaya ataupun Jombang.

Berikut adalah faktor pendukung eksternal PMII Cabang Mojokerto:

Salah satu faktor pendukung yang muncul dari luar diri PMII Cabang Mojokerto adalah dukungan yang baik dari Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) yang ada di Mojokerto waktu itu. Pada awal-awal adanya PMII Cabang Mojokerto juga pernah mengadakan seminar yang bekerja sama dengan pihak FKUB tersebut, dan dalam hal finansial waktu itu dibantu oleh pihak FKUB.

B. Faktor Penghambat

Berkembangnya suatu organisasi tidaklah seterusnya mulus, melainkan ada sebuah rintangan yang menjadikannya stagnan ataupun yang lainnya. Di dalam PMII Cabang Mojokerto juga merasakan hal seperti itu yang terasa menghambat dalam perkembangan PMII Cabang Mojokerto dari tahun ke

¹Heru Suyitno, *Wawancara*, Mojokerto, 23 Maret 2018.

tahun. Berikut adalah faktor penghambat dari PMII Cabang Mojokerto, diantaranya:

1. Faktor Internal

a. Financial

Faktor penghambat di dalam PMII Cabang Mojokerto adalah masalah finansial. Dari awal kepengurusan PMII Cabang Mojokerto 1999 sampai sekarang dalam hal finansial hanya mendapatkan dari para donatur senior PMII Cabang Mojokerto, terkadang juga dari masukan proposal-proposal yang telah dikirimkan ke pihak-pihak terkait kalau mengadakan kegiatan. Dan pemasukan tersebut hanya cukup untuk kebutuhan waktu itu saja, sehingga untuk perkembangan PMII Cabang Mojokerto masih menemui kendala. Terlihat dari awal PMII Cabang Mojokerto berdiri, belum mempunyai kantor kesekretariatan sendiri (permanen).²

b. Tipe mahasiswa Mojokerto merupakan tipe mahasiswa lokal

Tipe mahasiswa Mojokerto merupakan tipe mahasiswa lokal, yaitu mahasiswa asli daerah Mojokerto. Hal ini juga merupakan salah satu penghambat untuk berkembangnya PMII Cabang Mojokerto kedepannya. Dikatakan menjadi penghambat, karena mahasiswa yang ada di Mojokerto sekarang selesai jam kuliah selesai mereka langsung pulang ke rumahnya masing-masing. Berbeda seperti awal PMII berdiri

²Syaifuddin, *Wawancara*, Mojokerto, 21 April 2018.

Adapun faktor penghambat yang eksternal dari PMII Cabang Mojokerto adalah respon dari beberapa pengurus PCNU Mojokerto pada awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto, yang menganggap bahwa PMII Cabang Mojokerto berdiri menyamai sasaran yang dituju, yaitu kalangan pemuda, meskipun secara faktanya PMII melakukan rekrutmen anggota di kalangan mahasiswa bukan di masyarakat luas seperti IPNU-IPPNU. Dan beberapa pengurus PCNU Mojokerto tidak suka dengan kegiatan PMII yang tidak banyak berorientasi pada kegiatan keagamaan. Hal ini dikarenakan, pada waktu awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto lebih mengarah pada kegiatan pecinta alam, musik, diskusi, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi kegiatan keagamaan, seperti yasinan, tahlil, dan lain sebagainya.⁴

⁴Ayuhan Nafiq, *Wawancara*, Mojokerto, 23 April 2018.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas, maka dengan skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- [illegible]

2. Dalam perjalanannya, PMII Cabang Mojokerto mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai dari keanggotaan yang berkembang pesat. Dari periode awal, jumlah anggota hanya 20 orang anggota, kemudian sekarang sudah mencapai sekitar 2000 orang anggota. Kemudian dalam kegiatan PMII Cabang Mojokerto juga mengalami perkembangan. Pada awal periode tahun 1999 kegiatan lebih dominan ke pemikiran dan setelah itu kegiatannya lebih kompleks antara pemikiran dan kultur (keagamaan). Kegiatan PMII Cabang Mojokerto dalam hal pengkaderan juga di bagi menjadi 3 macam, yaitu pengkaderan formal yang meliputi (MAPABA, PKD, PKL), pengkaderan non formal, dan pengkaderan informal. Kemudian dalam sarana-prasarana PMII Cabang Mojokerto juga turut mengalami perkembangan, terutama peralatan kantor kesekretariatan. Kantor PMII Cabang Mojokerto sampai saat ini tidak tetap/berpindah-pindah. PMII Cabang Mojokerto mempunyai inventaris yang cukup membantu dalam perkembangan PMII Cabang Mojokerto, sampai sekarang sudah memiliki 2 laptop, 2 meja, 5 kursi, 2 lemari, dan megaphone.
3. Dalam perkembangan PMII Cabang Mojokerto tidaklah lepas dengan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Adapun faktor pendukung perkembangan PMII Cabang Mojokerto antara lain, keaktifan anggota PMII Cabang Mojokerto itu sendiri dalam berorganisasi, sarana-prasarana yang cukup memadai, sehingga sangat membantu dalam proses perkembangan PMII Cabang Mojokerto.

Mojokerto adalah tipe mahasiswa lokal (daerah), dikarenakan mahasiswanya sehabis jam kuliah selesai biasanya pulang ke rumahnya masing-masing. Terdapat juga beberapa PCNU Mojokerto yang tidak suka dengan kegiatan PMII, banyak berorientasi pada kegiatan keagamaan. Hal ini di waktu awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto lebih kegiatan pecinta alam, musik, diskusi, dan lain sebagainya. hal ini tidak mengurangi kegiatan keagamaan, seperti ya lain sebagainya.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah

Mojokerto adalah tipe mahasiswa lokal (daerah), dikarenakan mahasiswanya sehabis jam kuliah selesai biasanya pulang ke rumahnya masing-masing. Terdapat juga beberapa PCNU Mojokerto yang tidak suka dengan kegiatan PMII, banyak berorientasi pada kegiatan keagamaan. Hal ini di waktu awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto lebih kegiatan pecinta alam, musik, diskusi, dan lain sebagainya. hal ini tidak mengurangi kegiatan keagamaan, seperti ya lain sebagainya.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah

Mojokerto adalah tipe mahasiswa lokal (daerah), dikarenakan mahasiswanya sehabis jam kuliah selesai biasanya pulang ke rumahnya masing-masing. Terdapat juga beberapa PCNU Mojokerto yang tidak suka dengan kegiatan PMII, banyak berorientasi pada kegiatan keagamaan. Hal ini di waktu awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto lebih kegiatan pecinta alam, musik, diskusi, dan lain sebagainya. hal ini tidak mengurangi kegiatan keagamaan, seperti ya lain sebagainya.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah

- Mojokerto adalah tipe mahasiswa lokal (daerah), dikarenakan mahasiswanya sehabis jam kuliah selesai biasanya pulang ke rumahnya masing-masing. Terdapat juga beberapa PCNU Mojokerto yang tidak suka dengan kegiatan PMII, banyak berorientasi pada kegiatan keagamaan. Hal ini di waktu awal berdirinya PMII Cabang Mojokerto lebih kegiatan pecinta alam, musik, diskusi, dan lain sebagainya. hal ini tidak mengurangi kegiatan keagamaan, seperti ya lain sebagainya.
- Saran
- Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah

tercipta pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berbudhi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab, mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

3. Penulis menyarankan kepada masyarakat umum, supaya menganggap organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai organisasi yang hanya melakukan kegiatan keagamaan saja sebagainya. Akan tetapi, organisasi PMII ini juga mengabdikan diri untuk NU-an, misalnya yasinan, tahlilan, bakti sosial, dan lain sebagainya.

- tercipta pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berbudhi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab, mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
3. Penulis menyarankan kepada masyarakat umum, supaya menganggap organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai organisasi yang hanya melakukan kegiatan keagamaan saja. Sebagaimana organisasi PMII ini juga mengabdikan diri untuk masyarakat NU-an, misalnya yasinan, tahlilan, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Metode Penelitian sejarah
1960-1985 Untukmu
a: PB PMII, 2005.
Pergerakan Pergerakan
i. Jakarta: Visi Indon
Simpul-Simpul Sejarah

Abdul Hakim, Atang. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian sejarah*. Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999.

Abdurrahman, Otong. *PMII 1960-1985 Untukmu Satu Tanah Airku Untukmu Satu Keyakinanku*. Jakarta: PB PMII, 2005.

Afifuddin, Mochammad. *Menggerakkan Pergerakan, Kaderisasi, Kemandirian, Sinergi*. Jakarta: Visi Indonesia, 2011.

Alfas, Fauzan. *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB
PMII, 2015.

Ali Aziz, Moh. *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005.

Ali Maskur, M, et.al. *Merebut Kekuasaan Perubahan*. Surabaya: PKC PMII Jawa Timur, 2005.

Ali Moedin, Amrullah. *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi*.
Malang: Genesis Publishing, 2014.

Effendy Choirie, A. et.al. *Pemikiran PMII dalam Berbagai Visi dan Persepsi*.
Surabaya: Aula, 1991.

Fajrul Falaakh, Mochammad. *Citra Diri PMII*. Yogyakarta: Yayasan Patria Nusantara, 1988.

Cendekia, 2014.

Uchjana Efendi, Onong. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV Masdar

Maju, 1992.

Zulaikha, Lilik. *Metodologi Sejarah 1*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan

Ampel Surabaya, 2011.

Dokumen dan Surat Keputusan

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Pergerakan Mahasiswa Islam

Indonesia (PMII).

Data Jumlah Anggota PC PMII Mojokerto

Surat Keputusan (SK) PMII Cabang Mojokerto 2014-2015.

Surat Keputusan (SK) PMII Cabang Mojokerto 2015-2016.

Surat Keputusan (SK) PMII Cabang Mojokerto 2017-2018.

Wawancara

Arif Subagio, *Wawancara*, Mojokerto: 28 April 2018.

Aris Budi Santoso, *Wawancara*, Mojokerto: 23 Maret 2018.

Ayuhan Nafiq, *Wawancara*, Mojokerto: 19 Maret 2018.

Heru Suyitno, *Wawancara*, Mojokerto: 23 Maret 2018.

Ikhwan, *Wawancara*, Mojokerto: 27 April 2018.

Nining Khurrotul Aini, *Wawancara*, Mojokerto: 22 April 2018.

Safik, *Wawancara*, Mojokerto: 19 Maret 2018.

Saiful Amin, *Wawancara*, Mojokerto: 23 Maret 2018.

